

**PELATIHAN PENGEMBANGAN WISATA SYARIAH
DESA BUKIT KECAMATAN SEMIDANG LAGAN
KABUPATEN BENGKULU TENGAH PROVINSI
BENGKULU**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH:

Wahyu Mustaheru
NIM. 1711130147

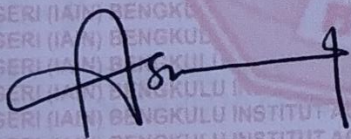
**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU 2021 M/1443 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Wahyu Mustaheru, NIM. 1711130147 dengan judul "Pelatihan Pengembangan Wisata Syariah Desa Bukit Kecamatan Semidang Lagan kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu", Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam Telah Diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, Skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.


Bengkulu, 12 Agustus 2021 M
3 Muharam 1443 H

Pembimbing I



Dr. Asnaini, M.A
NIP.197304121998032003

Pembimbing II



Yossy Arisandy, M.M
NIP.198508014032001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171-51172-53879-, Faksimili (0736) 51171-51172

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pelatihan Pengembangan Wisata Syariah Desa Bukit Kecamatan Semidang Lagan kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu”, ditulis oleh Wahyu Mustaheru NIM.1711130147, Program Studi Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 03 september 2021 M / 25 Muharam 1443 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah dan diberikan gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, 13 September 2021 M
06 Safar 1442 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Miti Yarmunida, M.A
NIP.1977050520071022002

Penguji I

Dr. Miti Yarmunida, M.A
NIP.1977050520071022002

Sekretaris

Yossy Arisandy, M.M
NIP.198508014032001

Penguji II

Evan Strawan, M.M
NIDN.2020039202

Mengetahui
Plt. Dekan,

Dr. Asnaini, M.A
NIP. 197304121998032003



MOTTO

My Life Is My game !
-Wahyu Mustaheru

Ubah pikiranmu dan kau dapat mengubah duniamu
-Wahyu Mustaheru

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT yang telah memberikan kesempatan yang tak terbatas, sholawat yang disertai kabar gembira senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, karena susunan di bawahnya yang senantiasa memberikan pembukaan, menawarkan pendekatan untuk mencari informasi, sehingga memungkinkan saya untuk memperkenalkan efek samping dari pekerjaan saya. saya untuk:

1. Untuk kedua orang tuaku, Alm.Ayahku tercinta, MulyaWarman dan Ibuku Juliati, yang telah memberikan segalanya, baik cinta dan inspirasi yang berlimpah maupun yang tak terbatas.
2. Untuk abang Saya Rendi Gustian yang Selalu mensupport saya dan selalu membiayakan saya dari waktu SMA sampai saya bisa Menyelesaikan Kuliah ini.
3. untuk Abang saya dan Kakak saya Jumantri Apriansyah dan Reda Febriani yang selalu memberi nasehan dan mensupport saya ketika saya lagi jatuh
4. Rekan-rekan saya, Imron Rosadi, Jumaidi, dan M. ArfiahArlend yang selalu menemani saya secara konsisten dan menjadi tempat untuk ikut serta dalam hal apapun dan mendorong saya untuk segera menyelesaikan programi saya.
5. Rekan-rekan seperjuangan di lapangan hijau, khususnya Staf Bidang Keuangan dan Bisnis Syariah, khususnya

Ekonomi Syariah 2017 Para pelaksana Program Studi, Sahabat KKN, Sahabat PPL yang juga memohon kepada Tuhan dan memberi semangat.

6. Pendidik dan guru-guru saya yang secara konsisten membimbing dari saya yang memiliki sedikit informasi untuk diketahui dan secara konsisten memberikan informasi, perjumpaan yang sangat berharga bagi saya dan menawarkan bantuan yang besar kepada saya.
7. Rekan rekan saya yang sudah mensupport saya dari jaman SMK hingga sekarang ini terimakasih kepada Ismail kadas, Yuni Kencana Putri, dan Indah Wulan Dari
8. Untuk sahabat Kecil saya Obar Baskara, M. Prayoga, Ahmad Muzaky, Novitriansyah, Kania Frisga, Taufik Ramadhan, Salsa Bila Aulia Putri. yang telah menemani saya dari kecil hingga bisa sampai di titik ini
9. Agama saya, negara saya, tanah saya dan lembaga matrikulasi saya yang telah maju dengan langkah saya ke titik ini.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini kami menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Pelatihan Pengembangan Wisata Curug Cay” berbasis Ekonomi Syariah di Desa Bukit Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan kami tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam laporan kegiatan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka. Pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dari pernyataan ini, kami bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana.

Bengkulu, 03 September 2021 M
25 Muharam1443 H

Penulis

Wahyu Mustaheru
NIM. 1711130147

ABSTRAK

Pelatihan Pengembangan Wisata Syariah Desa Bukit Kecamatan Semidang Lagan kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu
(studi di Desa Bukit Kecamatan Semidang Lagan kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu)
Oleh Wahyu Mustaheru, NIM1711130147.

Abstrak:

pada dasarnya pengembangan Wisata Syariah bukanlah wisata eksklusif karena wisatawan non-Muslim juga dapat menikmati pelayanan yang beretika syariah. Wisata Syariah bukan hanya meliputi keberadaan tempat wisata ziarah dan religi, melainkan pula mencakup ketersediaan fasilitas pendukung, seperti restoran dan hotel yang menyediakan makanan halal dan tempat ibadah. Produk dan jasa wisata, serta tujuan wisata dalam pariwisata syariah adalah sama seperti wisata umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah. Di Desa Bukit Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu mempunyai Wisata Curug Cay mempunyai Potensi untuk melakukan dan menggerakkan Wisata Syariah dikarenakan di Provinsi Bengkulu masih minim pengetahuan tentang Wisata Syariah. Berdasarkan hal tersebut maka dipilihlah Desa Bukit sebagai lokasi untuk melaksanakan Pengabdian Masyarakat (PM). Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Mei - Juni yaitu berupa kegiatan Pelatihan Pengembangan wisata Curug Cay Desa Bukit.

Kata Kunci: *Pelatihan, Wisata Syariah, Pengembangan Wisata*

ABSTRACT

Sharia Tourism Development Training in Bukit Village, Semidang Lagan District, Central Bengkulu Regency, Bengkulu Province
(study in Bukit Village, Semidang Lagan District, Central Bengkulu Regency, Bengkulu Province)

By Wahyu Mustaheru, NIM1711130147.

Abstract:

Basically the development of Sharia Tourism is not exclusive tourism because non-Muslim tourists can also enjoy services that are ethical in sharia. Sharia tourism does not only include the existence of pilgrimage and religious tourist attractions, but also includes the availability of supporting facilities, such as restaurants and hotels that provide halal food and places of worship. Tourism products and services, as well as tourist destinations in sharia tourism are the same as tourism in general as long as they do not conflict with sharia values and ethics. because in Bengkulu Province there is still a lack of knowledge about Sharia Tourism. Based on this, Bukit Village was chosen as the location to carry out Community Service (PM). This Community Service activity was carried out in May - June, namely in the form of training activities for the development of Curug Cay tourism in Bukit Village.

Keywords: *training, Sharia Tourism, Tourism Development*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pelatihan Pengembangan Wisata Curug Cay Di Desa Bukit Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu”. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun di akhirat. Penyusunan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk Merealisasikan Pengembangan Curug Cay Berbasis Syariah Dalam Kegiatan Pembangunan Wisata Curug Cay Desa Bukit Menuju Wista Syariah .Sebagai untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada program studi Ekonomi Islam, Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan pengabdian masyarakat ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini ijinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih teriring doa semoga amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada :

1. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd., selaku Plt. Rektor UIN Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu
2. Dr. Asnaini, MA., selaku Plt. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu sekaligus

- Selaku Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran
3. Yosy Arisandy.M.M., Selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran
 4. Eka Sri Wahyuni, S.E., M.M., Selaku Plt. Ka. Prodi Ekonomi Syariah
 5. Desi Isnaini, M.A., Selaku Plt. ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
 6. Kedua orang tua kami yang selalu mendoakan kesuksesan penulis.
 7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
 8. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
 9. Semua pihak yang telah membantu penulisan pengabdian masyarakat ini.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis

mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis kedepan.

Bengkulu, 3 September 2021 M
25 Muharam 1443 H

Penulis,

Wahyu Mustaheru
NIM. 1711130147

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Sasaran.....	4
D. Luaran yang Dicapai.....	5
E. Penelitian Terdahulu.....	6
F. Siatematikan Penulisan.....	10
BAB II METODE PELAKSANAAN	
A. Tahapan Kegiatan.....	12
B. Jadwal Pelaksanaan	14
C. Biaya Kegiatan	20
BAB III GAMBAR UMUM OBYEK PENELITIAN	
A. Gambaran Wilayah.....	24
B. Penduduk.....	24
C. Pekerjaan	25
D. Pendidikan.....	25
E. Sosial Agama	25
BAB IV HASIL KEGIATAN	
A. Hasil Kegiatan	26
B. Pembahasan.....	29

C. Pelatihan Pengembangan Wisata Syariah.....	37
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	40
B. Keterbatasan.....	40
C. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 . : Luaran yang dicapai	05
Tabel 2.1. : Komparasi wisata konvensional, wisata religi, dan wisata syariah.....	11
Tabel 3.1 : Roadmap pengabdian Masyarakat.....	17
Tabel 4.1. : Jadwal Pelaksanaan Kegiatan	20
Tabel 5.1. : Anggaran Biaya	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. CV Penulis

Lampiran 2. Form Pengajuan Judul Tugas Akhir

Lampiran 3. Surat Pengajuan pembimbing

Lampiran 4. Surat Tugas

Lampiran 5. Surat Keterangan Penerimaan Tugas Akhir

Lampiran 6. Surat Undangan Launching dan Pelatihan Tugas Akhir

Lampiran 7. Daftar Hadir

Lampiran 8. . Surat Keterangan Selesai Tugas Akhir

Lampiran 9. Dokumentasi

CV PENULIS

A. Identitas Diri

Nama : Wahyu Mustaheru
Tempat/Tgl Lahir : Bengkulu, 29 Juni 1999
Alamat : Jl. Anggrek no 18 Nusah Indah
Kec. Ratu Agung, Bengkulu
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
Email : wahyumustaheru29@gmail.com
No. Hp : 089501244989

**B. Pendidikan**

SD : SDN 58 Bengkulu
SMP : SMP 12 Bengkulu
SMA : SMK 1 Bengkulu
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
Motto Hidup : Jika tidak sanggup berlari silahkan
berjalan, tapi ingat jangan sampai berhenti hingga
tujuan yang di inginkan tercapai

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Apa itu Wisata Syariah? Wisata Syariah adalah sebuah pengelolaan wisata yang berdasarkan pada syariat Islam. Artinya, dalam wisata tersebut tidak akan menyediakan fasilitas yang bertentangan dengan syariat Islam, semua pengelolaan wisata mulai dari penginapan, tempat ibadah, akomodasi, makanan, dan destinasi. Wisata akan didesain sedemikian rupa agar bisa memberikan kenyamanan bagi para wisatawan dalam melakukan wisata tersebut. Dahulu produk halal yang dibayangkan hanya produk makanan, minuman, obat-obatan dan kosmetika yang tidak mengandung alkohol atau bahan kimia yang mengandung unsur babi, darah dan bangkai.

Namun sekarang telah terjadi evolusi dalam industri halal hingga ke produk keuangan (seperti perbankan, asuransi, dan lain-lain) hingga ke produk lifestyle (travel, hospitalitas, rekreasi, dan perawatan kesehatan). Sektor ekonomi Islam yang telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam produk lifestyle di sektor pariwisata adalah pariwisata syariah. Sebagai industri tanpa asap, pariwisata terus mengalami perkembangan yang luar biasa dari yang bersifat konvensional menjadi mengarah pada pemenuhan gaya hidup (lifestyle). Trend Wisata Syariah “kekuatan pariwisata dunia yang mulai berkembang pesat. Keberadaan industri pariwisata syariah bukanlah suatu

ancaman bagi industri pariwisata yang sudah ada, melainkan sebagai pelengkap dan tidak menghambat kemajuan usaha wisata yang sudah berjalan, pada dasarnya pengembangan Wisata Syariah bukanlah wisata eksklusif karena wisatawan non-Muslim juga dapat menikmati pelayanan yang beretika syariah. Wisata Syariah bukan hanya meliputi keberadaan tempat wisata ziarah dan religi, melainkan pula mencakup ketersediaan fasilitas pendukung, seperti restoran dan hotel yang menyediakan makanan halal dan tempat ibadah. Produk dan jasa wisata, serta tujuan wisata dalam pariwisata syariah adalah sama seperti wisata umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah. Contohnya adalah menyediakan tempat ibadah nyaman seperti sudah dilakukan negara di Thailand dan negara lainnya yang telah menerapkan konsep tersebut terlebih dahulu. Potensi Wisata Syariah di Indonesia sangat besar dan bisa menjadi alternatif selain wisata konvensional, hanya saja branding dan pengemasannya masih belum memiliki konsep yang tepat. Dengan adanya Wisata syariah, seorang wisatawan tidak perlu merisaukan lagi tentang bagaimana ibadahnya? bagaimana makanannya? dan lain-lain. Semua fasilitas tersebut telah disediakan untuk memberikan kenyamanan pada para wisatawan. Dengan begitu, wisatawan akan merasa tenang dan menikmati perjalanan wisatanya tanpa harus merisaukan untuk menjalankan syariat-Nya label Wisata Syariah di Indonesia sendiri kurang mendapat persetujuan dari Menteri

Pariwisata, Arief Yahya (2015) karena dinilai terkesan eksklusif dan pelarangan berbasis agama tertentu. Sedangkan penggunaan istilah lain seperti Islamic tourism (Wisata Islam), halal tourism (Wisata Halal), Wisata keluarga dan religi juga dinilai belum sesuai. Pada suatu forum diskusi berkelompok dengan tema Halal Tourism dan Lifestyle 2015 yang dilaksanakan oleh Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) di NTB. Nama “Wisata Syariah” menurut Menteri Pariwisata RI, Arief Yahya (2015), dinilai tidak terlalu menjual di pasar wisata Indonesia. Nama yang sempat ditawarkan oleh Menteri Pariwisata adalah Universal Tourism (UT), karena di dalamnya melekat ketentuan dan nilai-nilai syariah dalam muatan paket dan kemasan Wisata Syariah sehingga bisa digunakan oleh wisatawan lain selain wisatawan muslim. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh salah satu anggota Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), Sapta Nirwandar, bahwa penggunaan branding wisata syariah masih debatable dan penggunaannya kerap diidentikkan dengan radikalisme. Sehingga perlu adanya perumusan konsep branding yang tepat untuk pengembangan jenis wisata syariah di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka untuk memfokuskan penelitian ini penulis merumuskan permasalahan yaitu:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Potensi Pengembangan Pariwisata Halal (*Halal Tourism*) di Kabupaten Bengkulu Tengah Studi Kasus pada Wisata Curug Cay Desa Bukit, Kecamatan Semidang Lagan, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu
2. Kurangnya pengetahuan warga maupun wisatawan lokal tentang Pariwisata Halal (*Halal Tourism*)

C. Tujuan dan Sasaran Kegiatan

1. Tujuan Pengabdian Masyarakat (PM)

Tujuan dari program ini yang ingin dicapai dalam Pengabdian Masyarakat (PM) sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan potensi destinasi wisata syariah di Bengkulu khususnya Objek Wisata Curug Cay di Desa Bukit, Kecamatan Semidang lagan, kabupaten Bengkulu Tengah, provinsi Bengkulu
2. Menghasilkan strategi yang tepat untuk mengembangkan Wisata Syariah sesuai karakteristik destinasi Wisata di Provinsi Bengkulu
3. Untuk meningkatkan taraf pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Bukit

2.Sasaran

Sasaran yang dituju adalah subjek yang dituju dari program Pengabdian Masyarakat (PM), berikut subjek yang dituju :

1. Wisatawan
2. Masyarakat Desa Bukit
3. BUMDES
4. Pelaku Usaha yang berada di Curug Cay

D. LUARAN YANG DICAPAI

1. Memberi Sosialisasi Tentang apa itu Wisata Syariah dan apa manfaat dari Wisata Syariah tersebut
2. Pada Pelatihan Pengembangan Wisata Syariah kami bukan hanya memberikan Sosialisasi semata kami juga Membantu melengkapi fasilitas yang belum mempuni di Obyek Wisata Curug Cay
3. Adanya Tempat Ibadah untuk masyarakat muslim yang menginginkan ibadah Sholat
4. Terwujudnya Wisata yang berSyariat Islam

Table 1.1: Luaran Yang Dicapai

No	Uraian	Persentase
1.	Pelatihan Pengembangan Wisata Syariah	60%
2	Dapat membantu pertumbuhan ekonomi desa	60%
3	Terwujudnya Wisata Syariah	60%

abel di atas menunjukkan menunjukkan hasil luaran yang dicapai sebesar 60%, dalam luaran yang dicapai memiliki beberapa kendala, seperti terjadinya Covid-19 ini masyarakat masi banyak yang tidak datang dan belum paham tentang wisata syariah tersebut

Dalam proses penjualan kantin halal wisatawan masi banyak yang belum berani membeli makanan ataupun minuman di karenakan masi besarnya wabah Covid-19 dan pada akhirnya wisatawan membawa bekal sendiri saat berwisata di Curug Cay

E. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti banyak mendapat referensi dari berbagai jurnal atau penelitian terdahulu. Diantaranya adalah :

Pertama, penelitian yang sudah memfokuskan kepada analisis pasar wisata halal, Kurniawan Gilang Widagdyo melakukan penelitian dengan judul Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan

pengumpulan data secara primer dan sekunder. Meneliti wisatawan timur tengah yang merasa nyaman karena 90 % penduduk indonesia beragama islam. Dengan kepariwisataan Indonesia diperjelas dengan *great* dalam pemasaran pariwisata Indonesia.

Kedua, penelitian yang sudah mengfokuskan kepada standar penerapan Wisata Halal, Adrian Adi Hamzah melakukan penelitian dengan judul Pelaksanaan Standarisasi Pelayanan Pariwisata Halal dalam Pengamanan Pariwisata di Nusa Tenggara Barat. Peneliti menggunakan Hukum Empiris dalam penelitian ini, model penelitiannya secara Yuridis Normatif. Disini faktor hukum sangat berpengaruh sebagai pendorong penyelenggaraan dan peningkatan pariwisata halal di Nusa Tenggara Barat. Dan pelaksanaan sertifikasi halal untuk sektor industri yang dikeluarkan oleh MUI-NTB mengalami peningkatan pada tahun 2012-2016. Pelaksanaan standarisasi dalam pelayanan pariwisata halal di NTB dilaksanakan berdasar Perda NTB No. 02 Tahun 2016 tentang Pariwisata Halal atas kekhususan daerah sebagaimana diatur dalam UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, peraturan perundang-undangan dibidang pariwisata halal mengatur meliputi destinasi dan industri pariwisata. Faktor-faktor yang menghambat dalam proses standarisasi yaitu Faktor Hukum, Faktor Struktur, Faktor Sarana dan Fasilitas, dan Faktor Masyarakat.

Ketiga, penelitian yang sudah mengfokuskan kepada analisis pasar wisata halal, Ade Ela Pratiwi melakukan penelitian dengan

judul Analisis Pasar Wisata Di Yogyakarta. Analisis menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif dengan data kuesioner dan pengembangan sample secara *purpose sampling*. Secara umum masyarakat setuju, sekitar 65% responden sangat mendukung dan hanya 1% responden yang menolak. Sedangkan sisanya cuma kurang paham jadi masih ragu-ragu dengan pasar wisata halal di jogja. Penelitian dilakukan dalam beberapa sektor yaitu indikator produk destinasi, indikator kualitas pelayanan, dan atribut - atribut wisata syariah yang diperlukan.

Keempat, penelitian yang sudah mengfokuskan kepada penerapan wisata halal, Tiara Arum Prameswari melakukan penelitian dengan judul Potensi Tempat Wisata Halal di Kabupaten Boyolali. Peneliti menggunakan Deskriptif Kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, kuesioner dan dokumentasi. Di kabupaten boyolali ada 9 tempat pariwisata yang siap menjadi lokasi halal tourism dengan kesiapan yang berbeda-beda.

Kelima, penelitian yang sudah mengfokuskan kepada penerapan wisata halal, Hafizah Awali melakukan penelitian dengan judul Komodifikasi Pariwisata Halal NTB dalam Promosi Destinasi Wisata Islami di Indonesia. Perspektif Teori *Baudrillard* terhadap munculnya masyarakat konsumtif di NTB sebagai akibat komodifikasi modal dan dominasi dari para kapitalis. Menjadikan Wisata Halal sebagai *brand* baru bagi daerah Lombok. *Pluralitas*

agama dan suku di NTB tidak dapat diabaikan begitu saja, karena budaya lokal tidak boleh dihilangkan karena munculnya para wisatawan asing. Kepentingan politis beberapa pihak dan keberpihakan terhadap komunitas-komunitas tertentu akan menimbulkan kecemburuan dan konflik sosial yang akan mengancam keutuhan dan kesatuan daerah tersebut

Keenam Suherlan pada tahun 2015 dalam penelitiannya yang berjudul *Persepsi Masyarakat Jakarta terhadap Islamic Tourism*. Mengatakan penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana persepsi dan preferensi masyarakat Indonesia khususnya Jakarta terhadap wisata syariah. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Survey dilakukan terhadap 300 responden di DKI Jakarta. Teknik sampling yang digunakan ialah non probability sampling dengan simple random. Persepsi dan preferensi masyarakat Jakarta dianalisis dengan analisis gap dan analisis kuadran. Dimensi wisata syariah di Jakarta dengan mengadaptasi indikator yang dikemukakan oleh the Global Muslim Travel Index tahun 2001.² Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa variabel wisata syariah di Jakarta masih rendah kinerjanya padahal tingkat kepentingannya tinggi. Namun pada sisi lain, terdapat variabel dengan tingkat kepentingan tinggi dan juga kinerjanya sudah baik dan menjadi kekuatan wisata syariah yang dimiliki Jakarta. Sementara itu, juga ada variabel yang memiliki tingkat kepentingan yang rendah dan kinerjanya juga dinilai

kurang baik yaitu *Dining options and assurance, dan Number of hotels, which are promoted as Muslim friendly*. Khusus dalam kasus

Sistematika Penulisan

Untuk Memudahkan dalam mengikuti seluruh uraian pembahasan atas skripsi maka penulisan skripsi ini dilakukan dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menerangkan tentang Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu serta Sistematika Penulisan.

BAB II : METODE PELAKSANAAN

Dalam bab ini akan diuraikan pelaksanaan kegiatan, jadwal kegiatan serta biaya kegiatan dari program Pengabdian Masyarakat

BAB III : GAMBARAN OBYEK KEGIATAN

Pada bab ini akan menjelaskan gambaran lokasi penelitian dan sedikit penjelasan mengenai wilayah kegiatan

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang penjelasan hasil Pelatihan Pengembangan Wisata Syariah

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan kesimpulan, keterbatasan beserta saran

F. Manfaat Pelatihan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau rekomendasi bagi pengambil kebijakan di lingkungan pemerintah daerah dan pusat. Sehingga Bengkulu mampu mengembangkan destinasi wisata syariah yang berdaya saing dan mampu menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu andalan dalam memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat Desa

Table 2.1: Komparasi wisata konvensional, wisata religi, dan wisata syariah

No	Item	Konvensional	Religi	Syariah
1	Objek	Relasi dengan Masyarakat dilingkungan	Tempat Ibadah, Peninggalan Sejarah	Semuanya
2	Tujuan	Menghibur	Meningkatkan Spritualitas	Meningkatkan Spirituaitas dengan cara menghibur
3	Target	Menyentuh kepuasan kesenangan yang	Aspek spiritual yang bisa	Memenuhi keinginan

		berdimensi nafsu, semata-mata hanya untuk hiburan	menenangkan jiwa. Guna mencari ketenangan batin	dan kesenangan serta menumbuhkan kesadaran beragama
4	Guide	Memahami dan menguasai informasi sehingga bisa menarik wisatawan terhadap	Menguasai sejarah tokoh dan lokasi yang menjadi objek wisata	Membuat turis tertarik pada obyek sekaligus membangkitkan spirit religi
5	Fasilitas Ibadah	Sekedar pelengkap	Sekedar pelengkap	Menjadi bagian yang menyatu dengan obyek pariwisata, ritual ibadah menjadi bagian paket hiburan
6	Kuliner	Umum	Umum	Spesifik yang halal

7	Relasi dengan Masyarakat dilingkungan	Komplementar dan hanya untuk keuntungan materi	Komplementar dan hanya untuk keuntungan materi	Integrated, interaksi berdasar pada prinsip syariah
---	---------------------------------------	--	--	---

Sumber: Ngatawi Al Zaztro dalam Hamza dan Yudiana, 2015

BAB II

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Tahapan Kegiatan

Dalam persiapan kegiatan terdapat beberapa tahap yang dilaksanakan, yaitu :

a. Tahap observasi awal

Pada tahapan ini, observasi dilakukan dengan cara mengunjungi langsung ke lokasi pengabdian, bertemu dengan kepala desa, ketua karang taruna, tokoh masyarakat dan perangkat desa lainnya. Pada kesempatan tersebut dilakukan juga wawancara, terutama dengan kondisi lingkungan, masyarakat dan tentang perkembangan dari objek wisata Curug Cay dikaitkan dengan program Pelatihan objek wisata syariah.

b. Komunikasi dan koordinasi

Salah satu aspek penting dalam kegiatan pengabdian adalah komunikasi dan koordinasi dengan pihak terkait di lokasi pengabdian. Tanpa koordinasi pelaksanaan kegiatan akan terhambat dan kurang bermakna. Maka upaya yang dilakukan adalah wawancara dengan kepala desa, Karang Taruna dan masyarakat setempat terkait dengan objek Curug Cay terutama pada pelaku pengurus yang sebelumnya sudah ada untuk mendapatkan informasi lebih banyak tentang perkembangan objek wisata Curug Cay tersebut sekaligus menyerap usul, saran, dan berbagai pertimbangan yang mendukung terlaksananya kegiatan.

c. Menyusun rencana kegiatan

Tahapan proses perencanaan kegiatan merupakan langkah penting dalam merancang suatu program pengabdian. Setelah mempertimbangkan berbagai hal yang berkaitan dengan topik pelatihan Pengembangan objek wisata syariah, dalam tahapan perencanaan ini, ditentukan hal-hal sebagai berikut :

1. Nama kegiatan : Pelatihan Pengembangan Wisata Syariah di objek wisata Curug Cay desa Bukit, kecamatan Semidang Lagan, kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu.
2. Alasan dipilihnya kegiatan : dikarenakan objek wisata syariah masih sedikit yang menerapkannya di Bengkulu dan Objek wisata Curug Cay berpotensi mengembangkan Wisata Syariah
3. Sumber daya manusia (SDM) yang terlibat dalam pelatihan pengembangan Wisata syariah: organisasi karang taruna, perangkat desa serta Pengelola Wisata.
4. Waktu dan pelaksanaan kegiatan : waktu pelaksanaan kegiatan pada tanggal 31 Mei pukul 10.00-12.00 dengan program pelatihan pengembangan objek Wisata Syariah
5. Tempat kegiatan : kegiatan dilaksanakan bertempat di balai desa, Desa Bukit

B. Jadwal Pelaksanaan kegiatan

1. Pelaksanaan kegiatan

mengacu pada rencana yang telah dirancang dan tertuang dalam jadwal kegiatan, dengan rincian sebagai berikut : program Pelatihan Pengembangan Objek Wisata syariah bertepatan dibalai desa Bukit dan Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 31 mei 2021 pukul 10.00-12.00 yang dibantu dan diawasi oleh perangkat desa seperti organasi karang taruna dan masyarakat desa setempat.

2. Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan merupakan tahap akhir dari rangkaian kegiatan, penting dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana atau tidak selain itu, untuk mengetahui sejauh mana target yang tercapai.

Pada tahapan evaluasi, dilakukan bersama antara tim pengabdian dan perangkat desa untuk meningkatkan dan memaksimalkan kepentingan dari Objek Wisata Curug Cay. Setelah dilakukan evaluasi berbagai aspek dapat disimpulkan bahwa secara umum, kegiatan program ini berarah kearah non fisik dan bermaksud ke arah penerapan.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, secara umum dapat dikatakan bahwa program Pelatihan Pengembangan Objek Wisata Syariah mampu membantu perangkat BUMDES dan warga setempat mengelola dan menerapkan apa itu wisata syariah yang berbasis islam dari segi aspek apapun terutama

dari produksi makanan, tempat beribadah tujuan program dari penulis dapat tercapai dengan maksimal. Anggaran program ini kami sendiri yang mengelola dan untuk penerapan dari program ini pun terdapat kendala tapi semuanya dapat dilaksanakan dengan sebaik mungkin.

Roadmap Pengabdian Masyarakat

Tabel 3.1 : Roadmap pengabdian Masyarakat

No	Isi Roadmap (Peta Jalan)	Keterangan
1.	Keadaan sebelum dan saat ini	Sebelumnya orang membuang sampah sembarangan, banyak menanyakan tempat ibadah, hanya fokus dengan kenikmatan jasmani belum ada tempat ibadah, makanan belum di pastikan halal dan saat ini orang lebih taat membuang sampah, bukan hanya menikmati jasmani tetapi membantu meningkatkan rohani, sudah ada tempat ibadah, makanan di jamin halal
2.	Tujuan yang ingin dicapai	Dengan adanya Pelatihan Pengembangan Wsata syariah ini dapat Memenuhi keinginan dan kesenangan serta menumbuhkan kesadaran beragama. Membuat wisatawan tertarik pada objek

		sekaligus membangkitkan spirit religi dan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat setempat maupun itu berdampak kecil atau besar, terwujudnya kantin sehat berbasis islam di objek wisata tersebut,.
3.	Uraian tahap pelaksanaan untuk mencapai tujuan	Rancangan anggaran dana program kepada Karang Taruna berupa material dan perlengkapan yang harus dipenuhi.
4.	Sasaran dari setiap tahap	a) Pengelola Wisata Curug Cay b) Masyarakat setempat c) Perangkat BUMDES d) Wisatawan
5.	Indikator pencapaian sasaran	Dengan adanya program pelatihan ini semoga pengelola wisata lebih paham tentang Wisata Syariah dan mengenali Wisata Syariah ke wisatawan yang berkunjung
6.	Waktu Pelaksanaan	Pada tanggal 15 Mei 2021, Pada tahap awal kami meminta izin kepada Kades untuk melaksanakan Pelatihan Pengembangan Wisata Syariah pada tanggal 31 mei 2021 kami mengadakan

		Pelatihan Pengembangan Wisata Syariah di Gedung Serba Guna milik Desa 1 Juni 2021, kami mulai memantau apakah Wisata Syariah bisa tercapai atau tidak
7.	Penanggung jawab dan pihak yang terlibat	Penanggung jawab adalah Wahyu Mustaheru seorang Mahasiswa IAIN Bengkulu Prodi Ekonomi Syariah yang terlibat yaitu Imron Rosadi, Jumaidi Karang Taruna, Pengelola Wisata Curug Cay, dan masyarakat Desa

Sumber: data primer diolah 2021

C.JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN

Tabel 4.1: Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Bulan ke		
		5	6	7
1.	Persiapan			
	Kegiatan pelatihan Pengembangan Wisata Syariah	Tgl 15 Mei-28 Mei, pengumpulan anggaran dana serta mengundang pihak pihak yang	Tgl 4, pengecekan Perkembangan Wisata Syariah	

		terkait		
2	Pelaksanaan			
	Kegiatan pelatihan Pengembangan Wisata Syariah	Tgl 31, pelatihan Pengembangan Wisata Syariah		
3.	Evaluasi		1-20 juni Tgl 20, pengecekan Perkembangan Wisata Syariah	
4.	Penyusunan laporan			Penyusunan Laporan kegiatan berdasarkan pedoman yang diberikan pembimbing dan melampirkan foto serta dokumentasi kegiatan

Sumber: data primer diolah 2021

D. BIAYA KEGIATAN**5.1Tabel: Biaya Kegiatan**

No.	Uraian	Harga satuan(rp)	Jumlah(rp)
1.	Spanduk pelatihan (2 x 1)	Rp.70.000 x 1	Rp.70.000
2.	Makanan/ minuman	Rp.1.000 x 150	Rp.150.000
3.	Sabun cuci tangan	Rp.18.000 x 3	Rp.54.000
4.	Serbet	Rp.10.000 x 3	Rp.30.000
Jumlah			Rp.304.000

BAB III

GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

Penelitian yang di lakukan di wisata Curug Cay Desa Bukit Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu.

Hari/Tanggal : Senin, 1 maret – Senin, 05 April 2021.

Tempat : Wisata Curug Cay Desa Bukit kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu.

Bengkulu memiliki banyak destinasi wisata alam, salah satunya Curug Cay. Air terjun yang terletak di Desa Bukit, Kecamatan Talang Empat, Kabupaten Bengkulu Tengah itu layak dikunjungi lantaran pesonanya yang memanjakan mata.

Wisatawan dapat menempuh perjalanan darat dari Kota Bengkulu menuju lokasi dengan jarak sekira 25 kilometer, estimasi waktu tempuh 45 menit. Di sepanjang jalan sesekali Anda akan menemui kendaraan bertonase besar. Muatannya, "emas hitam" atau batubara. Jalannya pun bergelombang serta banyak lobang. Hati-hati!.

Belum lagi jalan menuju ke kawasan air terjun dari pusat desa. Rerata masih berbatu koral bercampur tanah kuning. Cukup panjang. Tidak kurang 1,5 km. "Nama air terjun itu Curug Cay," kata Ali Ali Amran, Kades Bukit Kecamatan Talang Empat, kepada Okezone.

Air terjun Curug Cay di Bumi Rafflesia memiliki tinggi sekira 12 meter. Di sekitar masih tumbuh pepohonan menjulang tinggi, Sejuk

suasananya. Air terjun itu memiliki kolam seluas 15 hingga 20 meter. Airnya dingin, jernih. Kedalaman air kisaran 3 meter.

Pesona alam itu berada di ujung desa. Medannya, cukup menantang. Bebatuan koral tak beraturan, jalannya. Bercampur lumpur tanah kuning. Sisa air hujan. Berjarak 500 meter dari kediaman kades.

Setelah menempuh perjalanan itu wisatawan bakal disambut oleh pintu gerbang obyek wisata. Selamat datang di wisata Curug Cay Desa Bukit, tulisannya. Di buat karang taruna secara swadaya.

Perjalanan pun tidak sampai di situ, pengunjung harus kembali berjalan kaki ke lokasi. Sekira 200 meter, jaraknya. Di sini terdapat areal perkebunan karet. Beberapa warga setempat duduk di atas kursi yang terbuat bambu. Mereka menjaga kendaraan, pengunjung.

Untuk merasakan pemandangan alam air terjun. Wisatawan musti berjalan kaki. Melewati 'anak tangga seribu', terbuat dari beton. Jumlah anak tangga itu 172 buah, menurun. Hingga ke kawasan air terjun. cukup melelahkan. Kemiringannya 45 derajat, kira-kira.

Di sekitar lokasi air terjun terdapat duduk terbuat dari bambu. Dua tempat duduk, cukup besar. Satu tempat duduk lainnya di atas pohon. Di atas air terjun, tepatnya. Ukurannya, dua meter. Kokoh. Dari atas ini pemandangan alam tersuguh, indah. Udaranya, segar.

Pengunjung bisa mandi di dalam kolam air terjun. Sepuasnya!. Tidak ada jasa penyewaan pakaian mandi di tempat ini. Namun, warga

setempat telah membangun tempat ganti pakaian. Sehingga pengunjung dianjurkan membawa pakaian ganti.

Semua pemandangan itu dinikmati secara gratis. Begitu juga dengan fasilitasnya. Hanya saja, wisatawan dikenakan biaya parkir. Ketika pulang. Nominalnya, Rp2.000 per kendaraan roda dua. Roda empat Rp4.000 per kendaraan.

"Pengunjung yang datang ke sini (Air terjun Curug Cay) dari berbagai daerah di Bengkulu. Ramai ketika hari libur. Khususnya, Sabtu dan Minggu," sampai Ali Amran.

Di balik keindahan alam air terjun Curug Cay tersimpan sebuah cerita. Nama air terjun itu diambil dari nama salah satu warga desa Bukit. Ansar, namanya. Di mana kawasan air terjun itu masuk dalam areal perkebunan miliknya.

Ansar oleh warga setempat memiliki nama sapaan akrab, Cay. Sehingga air terjun itu diberi nama air terjun curug cay. Pemberian itu melekat tahun 1997, kira-kira. Sebelumnya, nama itu melekat orangtua warga setempat menyebut nama air terjun "bajak".

Tidak ada catatan sejarah asal muasal nama air terjun bajak. Konon, nama itu dulunya merupakan nama sebuah dusun tua yang saat ini menjadi desa Bukit. Seiring dengan berjalannya waktu nama itu pun berganti. Air terjun, Curug Cay. "Nama air terjun diambil dari warga sini (desa Bukit)

Wisata Curug Cay merupakan objek wisata baru yang ada di Kabupaten Bengkulu Tengah. Pengelola wisata merasa perlu untuk memberikan pemahaman kepada anggotanya terkait Manajemen strategi agar dapat mengembangkan objek wisata tersebut. Adapun mahasiswa Program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu turut terlibat aktif guna menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman mereka. Berikut akan dijelaskan mengenai gambaran objek penelitian mencakup kondisi fisik Desa Bukit yang akan memberikan gambaran mengenai gambaran wilayah keadaan penduduk, gambaran sumber daya alam mengenai pola aktivitas penduduk setempat.

A. Gambaran Wilayah

Desa Bukit Merupakan Sebuah Desa Yang Berada Pada Kabupaten Bengkulu Tengah , Kecamatan Semidang Lagan, Provinsi Bengkulu, Indonesia. Desa ini di resmikan pada tanggal 14 Desember 2020 dan dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 60 Tahun 2020 yang merupakan Penetapan dan Penegasa batas Desa di Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu.¹

B. Penduduk

Jumlah penduduk Desa Bukit kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu pada tahun 2020 yaitu 887 jiwa, yang terdiri dari 474 jiwa laki-laki dan 413 jiwa perempuan. berdasarkan data dari badan pusat statistik (BPS) Kabupaten Bengkulu Tengah.²

C. Pekerjaan

¹PERBU. *tentang Penetapan dan Penegasa batas Desa di Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu* sumber: perbup kab Bengkulu tengah no 60 tahun 2020

² BPS. *Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Desa di Kecamatan Semidang Lagan, 2019* sumber: <https://bengkulutengahkab.bps.go.id/>, hlm.25 (di akses jam 10 juli 2021)

Pekerjaan sebagian masyarakat di desa bukit yaitu sebagai petani atau buruh tani dan perkebunan . Aktivitas pekerjaan masyarakat desa bukit yang di lakukan secara rutin dalam melakukan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka.

D. Pendidikan

Untuk pendidikan baik yang formal maupun normal di Desa Bukit kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. Mayoritas pendidikan masyarakat Desa Bukit tingkat rata-rata tamatan SMP dan SMA.

E. Sosial agama

Agama yang ada di Desa Bukit kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu dari 3 Dusun mencapai 98% masyarakatnya memeluk Agama Islam dan 2% nya non islam seperti Kristen dan Protestan

BAB IV

HASIL KEGIATAN

A. Hasil temuan kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat di desa Bukit kecamatan Semidang lagan kabupaten bengkulu tengah provinsi bengkulu dilaksanakan pada tanggal 15 mei -15 juni 2021 sudah terhitung dimulai dari persiapan sampai dengan selesainya kegiatan. Kegiatan pelatihan pemberdayaan kantin sehat ini dilaksanakan bertempat di gedung serba guna. Kegiatan tersebut sudah berjalan 2 bulan mulai anggaran dana pelaksanaan kegiatan dan narasumber yang hadir. Secara umum pelaksanaan program ini yang ditujukan untuk masyarakat desa terkhususnya Bumdes dalam mengelola dan mewujudkan tujuan yang sebelumnya sudah dirancang dengan sematang-matangnya dan dapat mencapai target yang telah ditetapkan, walaupun belum maksimal.

Kegiatan dilakukan selama 2 bulan meliputi :

1. Pengumpulan anggaran dana yang sebelumnya sudah berkoordinasi dengan perangkat desa setempat
2. Selain itu, kegiatan pelatihan pengembangan wisata syariah dilakukan pada bulan mei dengan melibatkan kami selaku mahasiswa, karang taruna dan bumdes
3. Pada awal bulan juni program tersebut sudah berjalan dan diisi oleh selaku pengelola dengan penerapan dari program pelatihan yang sebelumnya sudah dilaksanakan

4. Kemudian terakhir pada bulan Mei-Juni kami terus mengawasi perkembangan dari Wisata Syariah tersebut

B. Sosialisasi dan ruang lingkungannya

a. Pengertian Sosialisasi

Demi kelangsungannya, setiap masyarakat mesti berada di dalam keadaan tertib. Tanpa keadaan tertib pasti kehidupan bermasyarakat tidak akan mungkin berlangsung. Pada masyarakat manusia keadaan tertib selalu ditegakkan atas dasar faktor-faktor yang bersifat kultural,serta diusahakan dengan mengadakan pengaturan-pengaturan dan peraturan-peraturan yang bersifat normatif.

Pengaturan-pengaturan dan peraturan-peraturan tersebut terkadang dilakukan secara sengaja, formal dan terkodifikasi (seperti misalnya di dalam bentuk hukum-hukum tertulis, status, atau undang-undang), dan terkadang pula hanya dilakukan secara informal, dan tak terkodifikasi (seperti di dalam bentuk *folkways* dan *mores*). *Folkways* adalah adat istiadat yang secara lazim dan luas dianut oleh warga masyarakat, tetapi pelanggaran hanya dikenakan hukum sosial tak resmi. Konsep ini dipakai sebagai lawan dari *Mores* dan dikembangkan oleh ahli sosiologi bernama William Graham Sumner dalam bukunya yang berjudul *Folkways* pada tahun 1906. *Mores* (tata kelakuan) adalah sekumpulan perbuatan yang mencerminkan sifat-sifat hidup dari sekelompok manusia yang

dilakukan secara sadar guna melaksanakan pengawasan oleh sekelompok masyarakat terhadap anggota-anggotanya.

Individu-individu masyarakat manusia menguasai sejumlah norma-norma di dalam dirinya bukan karena proses-proses yang bersifat kodrati, melainkan memperolehnya melalui suatu proses yang disebut proses belajar (*learning process*) atau menurut istilah teknis sosiologis “proses sosialisasi”. Lewat proses-proses sosialisasi, individu-individu masyarakat belajar mengetahui dan memahami tingkah pekerti-tingkah pekerti apakah yang harus dilakukan, dan tingkah pekerti-tingkah pekerti apa pulakah yang harus tidak dilakukan (terhadap dan berhadapan dengan orang lain) di dalam masyarakat.

Ringkas kata, lewat sosialisasi warga masyarakat akan saling mengetahui peranan masing-masing dalam masyarakat, dan karenanya kemudian dapat bertingkah pekerti sesuai dengan peranan sosial masing-masing itu. Sosialisasi (pemasyarakatan) adalah penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif di dalam masyarakat. Sosialisasi disebut proses membimbing individu ke dalam dunia sosial.

Sosialisasi adalah soal belajar. Sosialisasi dilakukan dengan mendidik individu tentang kebudayaan yang harus dimiliki dan

diikutinya, agar ia menjadi anggota yang baik dalam masyarakat dan dalam berbagai kelompok husus.

b. Kesulitan Sosialisasi

Haruslah diakui bahwa sosialisasi yang sempurna yang mengakibatkan penataan yang mutlak terhadap keharusan-keharusan norma yang pada kenyataannya memang tidak selamanya bisa diwujudkan secara penuh. Pengingkaran-pengingkaran terhadap apa yang telah diharuskan sering kali terjadi, karenanya mengganggu keadaan tertib. Kecenderungan kecenderungan dan kemungkinan-kemungkinan di dalam diri individu individu warga masyarakat untuk menyimpang dan melanggar norma-norma sosial bagaimanapun juga intensifnya sosialisasi masih tetap ada. Maka demikianlah, tertib masyarakat tidak bisa dijamin secara mutlak dengan mengendalikan diri pada efek proses sosialisasi semata-mata. Oleh karena itu, dalam usaha menjamin kelangsungan keadaan tertib masyarakat ini, masyarakat di samping menjalankan proses-proses sosialisasi juga harus melaksanakan suatu usaha yang lain, ialah usaha melaksanakan kontrol sosial.

Adapun yang dimaksud dengan kontrol sosial ialah semua proses yang ditempuh dan semua sarana yang digunakan oleh masyarakat untuk membatasi kemungkinan terjadinya penyimpangan penyampaian dan pelanggaran-pelanggaran norma sosial oleh individu-individu warga masyarakat.

Demikianlah kesimpulannya, bahwa pada setiap masyarakat manusia (yang bertipe sosio-kultural) di mana tertib sosial tidak terwujud dengan sendirinya (secara kodrati) itu selalu akan kita jumpai adanya dua usaha yang diperlukan untuk berlangsungnya keadaan tertib sosial. *Pertama*, melakukan proses transfer nilai dan norma sosial melalui proses sosialisasi kepada individu warga masyarakat, karena hanya lewat proses sosialisasi ini sajalah norma-norma sosial yang oleh masyarakat telah dinilai sebagai norma-norma yang benar dapat ditanamkan ke dalam keyakinan tiap-tiap individu warga masyarakat.

Kedua, melakukan kontrol sosial, yakni sarana-sarana pemaksa (sanksi) yang akan segera dilaksanakan dengan menggunakan kekuatan-kekuatan fisik atau pun psikis khususnya bila proses sosialisasi yang dilakukan ternyata pada peristiwa-peristiwa tertentu kurang atau tidak menghasilkan efek-efek ketertiban sebagaimana diharapkan.

C. Wisata

Wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang, bersifat sementara, serta untuk menikmati objek dan atraksi di tempat tujuan (Suyitno, 2006).

Wisata memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Bersifat sementara, karena pelaku wisata hanya akan berada di tempat wisata dalam jangka waktu pendek, karena akan segera kembali ke tempat asalnya

- b. Melibatkan beberapa komponen wisata seperti sarana transportasi, akomodasi, objek wisata, dan lain-lain.
- c. Umumnya dilakukan dengan mengunjungi objek dengan atraksi wisata, daerah, atau bahkan negara secara terus-menerus.
- d. Memiliki tujuan untuk mendapatkan kesenangan (pleasure)
- e. Tidak bertujuan untuk mencari nafkah, melainkan kedatangannya ke tempat tersebut dapat memberikan kontribusi pada pendapatan masyarakat atau daerah setempat.
- f. Wisata terjadi karena adanya keterpaduan antara fasilitas dengan objek yang saling mendukung dan berkesinambungan. Istilah wisata, seperti halnya yang tercantum dalam UU No. 10 tahun 2009, pengertian wisata diberikan batasan sebagai: kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Berdasarkan pengertian wisata menurut undang-undang tersebut di atas, kegiatan wisata mengandung unsur perjalanan yang bersifat rekreatif dan dilakukan secara sukarela, bersifat sementara yang bertujuan untuk menikmati suatu objek atau

daya tarik wisata yang ada pada daerah tujuan wisata tersebut. Seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan perjalanan seperti yang dimaksudkan dalam batasan pengertian tersebut, disebut sebagai wisatawan (tourist) (Sunaryo, 2013). Untuk dapat menarik seseorang berkunjung ke suatu tempat, tempat tersebut harus memiliki objek dan atraksi yang dapat dinikmati oleh pengunjung.

Menurut Sukarsa (1999), atraksi wisata merupakan segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang yang berkunjung ke suatu daerah tertentu. Hal-hal yang dapat menarik seseorang untuk berkunjung ke suatu tempat tujuan wisata meliputi benda-benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta (natural amenities) yang mencakup iklim, pemandangan alam, hutan, flora dan fauna, benda-benda hasil ciptaan manusia (man made supply) yang mencakup benda-benda bersejarah, museum, kesenian rakyat, rumah ibadah dan acara-acara tradisional, serta tata cara hidup masyarakat (the way of life) yang mencakup kebiasaan hidup dan adat istiadat.

Di Indonesia pada umumnya dan di Bali pada khususnya, begitu banyak hal-hal yang dapat dijadikan sebagai atraksi wisata, misalnya kesenian rakyat, upacara adat dan agama. Menurut Mariotti (1985) dan Yoeti (1987) (dalam Sunaryo, 2013); dikemukakan bahwa faktor terpenting yang dapat mengundang wisatawan mengunjungi suatu destinasi

adalah daya tarik yang dimiliki oleh destinasi tersebut. Agar suatu tujuan wisata dapat menarik wisatawan untuk dikunjungi, tujuan wisatatersebut harus memenuhi tiga syarat utama, yaitu:

- a. Destinasi tersebut harus memiliki apa yang disebut dengan “*something to see*”, maksudnyadestinasid tersebut harus memiliki daya tarik khususyang dapat dilihat oleh wisatawan, disamping itu juga harus memiliki atraksi wisata yang dapat dijadikan sebagai “entertainments”bila orang tersebut datang untuk mengunjunginya.
- b. Selain itu destinasi tersebut harusmemiliki “*something to do*”, yang artinyaselain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, pada destinasi tersebut juga harus dilengkapi dengan beberapa fasilitas rekreasi atau amusementdan wadah atau wahana yang dapat dimanfaatkan oleh wisatawan untuk beraktivitas sehingga dapat menimbulkan keinginan wisatawan untuk tinggal lebih lama
- .c. Destinasi juga harus memiliki “*something to buy*”. Pada suatu destinasi, juga harus tersedia barang-barang yang dapat dibeli wisatawan dan dibawa pulang ke tempat asal. Barang-barang tersebut seperti halnya cinderamata yang merupakan hasil kerajinan masyarakat setempat. Jadi dapat dikatakan bahwa, pada intinya perjalanan wisata merupakan perjalanan yang dilakukan seseorang dalam rangka memenuhi kebutuhan

sekundernya yang berupa rekreasi (*pleasure*) atau penyegaran kembali (*refreshing*) setelah kebutuhan primernya terpenuhi.

D. Wisata Syariah dan ruang lingkupnya

a. Pengertian Wisata Syariah

Definisi wisata syariah adalah perjalanan wisata yang semua prosesnya sejalan dengan nilai-nilai syariah Islam. Baik dimulai dari niatnya semata-mata untuk ibadah dan mengagumi ciptaan Allah, selama dalam perjalanannya dapat melakukan ibadah dengan lancar dan setelah sampai tujuan wisata, tidak mengarah ke hal-hal yang bertentangan dengan syariah, makan dan minum yang halal dan thayyiban, hingga kepulangannya pun dapat menambah rasa syukur kita kepada Allah. Jadi, walaupun berwisata hanya sekadar bersenang-senang pun selama tidak ada unsur kemaksiatan masih dalam koridor syariah.

Bahkan dapat saja terjadi, membuat acara tour ke kuburan-kuburan tua yang dianggap memberi karamah, kemudian jama'ah disuruh membaca bacaan ini dan itu, meminta ini dan itu kepada penghuni kubur malah semakin jauh dari nilai syariah walaupun itu dipimpin dan dibimbing oleh orang besar sekalipun. Karena tujuan wisata syariah semata-mata mencari ridha Allah bukan mencarimaslahat dunia dengan perantara kuburan. jadi ukuran minimalnya, kegiatan wisata tidak ada yang bertabrakan dengan nilai-nilai syariah.

Tingkatan yang paling tinggi nilai syariahnya tentulah wisata ibadah haji dan umrah kemudian menuntut ilmu pengetahuan, selanjutnya wisata. Dengan tujuan ziarah dan sillatullah dan berikutnya nilai yang terendah adalah wisata yang hanya sekedar bersenang-senang yang dibolehkan syariah. Kesimpulannya dapat dikatakan bahwa wisata syariah adalah pariwisata yang di dalamnya tidak terkandung unsur-unsur kemaksiatan serta sistem pengelolaannya sesuai dengan nilai-nilai syariat Islam. Dewan Syariah Indonesia Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) mengeluarkan Fatwa Nomor 108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Syariah. Aspek pariwisata yang di atur di dalamnya antara lain, hotel, spa, sauna, dan massage, objek wisata, serta biro perjalanan. Namun, fatwa tersebut tidak akan berlaku efektif apabila tidak di positifkan ke dalam bentuk peraturan menteri pariwisata. Meski belum memiliki aturan jelas, potensi Indonesia sebagai salah satu destinasi halal juga telah dibuktikan dengan berbagai penghargaan yang diterima.

E. Pelatihan Pengembangan Wisata Syariah

1. Pembahasan

1. Target pelatihan pengembangan Wisata Syariah adalah BUMDES dan warga desa dapat memaksimalkan program yang sudah dirancang dengan baik dan kedepannya usaha

tersebut dapat terus berjalan dengan rencana yang telah diterapkan

2. Luaran kegiatan

Dalam pelaksanaan program pelatihan pengembangan Wisata Syariah ini dapat menghasilkan luaran sebagai berikut:

- a. Dapat melengkapi fasilitas yang belum mempunyai di Objek Wisata.
- b. Dapat menerapkan Wisata dari segi aspek bersih, sehat, dan halal
- c. Terwujudnya Wisata Syariah berdasarkan keislaman
- d. Terwujudnya tempat ibadah bagi wisatawan yang ingin beribadah

Dengan adanya keberadaan pengabdian masyarakat program Pelatihan Pengembangan Wisata Syariah sangat disambut gembira karena mereka merasa membutuhkan. Melalui kegiatan ini memperoleh ilmu serta pembelajaran mengenai Wisata Syariah itu seperti apa, Perangkat BUMDES dapat membantu desa dalam peningkatan taraf ekonomi dengan dampak yang besar maupun kecil dengan berdirinya program tersebut memberikan dampak yang besar terutama untuk desa khususnya Objek Wisata Curug Cay

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keberadaan industri pariwisata syariah bukanlah suatu ancaman bagi industri pariwisata yang sudah ada, melainkan sebagai pelengkap dan tidak menghambat kemajuan usaha wisata yang sudah berjalan, pada dasarnya pengembangan Wisata Syariah bukanlah wisata eksklusif karena wisatawan non-Muslim juga dapat menikmati pelayanan yang beretika syariah. Wisata Curug Cay berpotensi untuk menerapkan Wisata Syariah akan tetapi masih banyak yang harus diterapkan.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan untuk kegiatan pengabdian masyarakat program Pengembangan Wisata Syariah adalah berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diberikan beberapa saran guna dan pemanfaatan, antara lain :

- a. Sebaiknya memberikan pengetahuan tentang Wisata Syariah
- b. Bagi pengelola diharapkan dapat mempunyai tambahan pengetahuan tentang Wisata Syariah sehingga dapat membentuk keputusan yang lebih baik dalam hal pemilihan perkataan

DAFTAR PUSTAKA

- Achyar, Mahfud. 2015. “Indonesia Sebagai Tujuan Halal Tourism”, <https://achyar89.wordpress.com/2015/07/01/indonesia-sebagai-tujuan-halal-tourism/Admin>. Diakses 10 juli 2021
- Hamzah, Maulana. M., & Yudiana, Yudi. 2017. *Analisis Komparatif Potensi Industri Halal dalam Wisata Syariah dengan Konvensional*. Bandung: PT.Aldi Santosa
- Hutabarat, Arifin. 2013. *Majalah Pariwisata Edisi 64: Giliran Daerah & Industri Beyond Bali :Selling & Selling*. Jakarta: Indonesia Publishing House.
- Irwanto. 2006. *Focused Group Discussion (FGD) : Sebuah Pengantar*
- Kemenpar. 2012. *Kememparekraf Promosikan Indonesia Sebagai Destinasi Pariwisata Syariah Dunia*. Jakarta: Kemenpar.
- Krueger, Richard. 2002. *A Practical Guide for Applied Research*. Jakarta: Kementerian Pariwisata.
- Kilinç, Akyol. 2014 . “Internet and Halal Tourism Marketing”. Jakarta: Kementerian Pariwisata.
- Mulyadi, Aldi. 2015. *Menteri Pariwisata Tak Setuju Istilah Wisata Syariah*. Jakarta: Kementerian Pariwisata.
- Nashrullah, Nashih., & Pratiwi, Fuji. 2014. *Wisata Halal Jadi Tren di Turki*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Syaputra, Alvin. 2013. *Pariwisata Syariah Indonesia*. Bali : Indonesia Travel